

ABSTRAK

Saat ini, belum ada suatu mekanisme yang diterapkan Bank Indonesia untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan peserta dalam memenuhi kewajibannya pada penyelesaian akhir atas hasil kliring. Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal, Bank Indonesia menerapkan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang dapat mengakomodir transfer kredit antar bank ke seluruh wilayah Indonesia tanpa kewajiban melakukan pertukaran fisik warkat (*paperless*). Untuk mengurangi risiko, Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring menerapkan mekanisme *Failure to Settle* (FtS).

Pokok permasalahan adalah: Bagaimana penerapan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia dalam mengakomodasi transfer kredit antar bank ke seluruh wilayah Indonesia, bagaimana efisiensi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia dalam mengurangi risiko Bank Indonesia dengan menggunakan mekanisme *Failure To Settle* (FtS), dan hambatan apa yang muncul dalam melaksanakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia?

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dan deskriptif analitis yang menggambarkan efisiensi penerapan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia dalam mengakomodir transfer kredit antar bank ke seluruh wilayah Indonesia dan kaitannya untuk mengurangi risiko Bank Indonesia dengan mekanisme *Failure to Settle* (FtS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: transaksi yang diproses melalui sistem kliring meliputi transfer debit dan transfer kredit disertai pertukaran fisik warkat, baik warkat debit, maupun warkat kredit. Bank Indonesia menerapkan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang bersifat *multilateral netting* sesuai dengan *Core Principle* yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement*. Efisiensi dalam mengurangi risiko Bank Indonesia dengan mekanisme *Failure To Settle* (FtS), adalah: **Cash Deposit:** Peserta menyetor sejumlah dana untuk memenuhi kewajiban bank yang gagal bayar. **Pool of Collateral:** Peserta meletakkan jaminan yang dapat digunakan untuk menutup kekurangan dana (*shortfall*). **Loss Sharing:** Apabila terjadi *default*, peserta lainnya menalangi kewajiban peserta yang gagal tersebut berdasarkan formula dan mekanisme yang disepakati dan diperjanjikan. Hambatan yang muncul adalah adanya tekanan-tekanan dalam kegiatan proses warkat kliring karena keterbatasan kemampuan sarana kliring yang ada dibandingkan dengan peningkatan jumlah warkat kliring, sehingga akan menyebabkan terjadi keterlambatan dalam *settlement* dan penyediaan informasi hasil kliring.

Saran, perlu diterapkan suatu kebijakan baru yang mengharuskan bank untuk menyediakan pendanaan awal (*prefund*) pada setiap awal hari sebelum kliring debit dan kliring kredit dimulai. Untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan peserta kliring dalam memenuhi kewajibannya dalam penyelesaian akhir (*settlement*). Bank Indonesia disarankan untuk terus menyempurnakan dan meningkatkan mekanisme *Failure to Settle* (FtS) dan mengawasi PKN, PKL, perusahaan percetakan warkat dan dokumen kliring (PPWDK) dan peserta.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum tentang Perbankan	10
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.2 Jenis-Jenis Bank.....	13
2.2 Manajemen Dana Bank	16
2.2.1 Pengertian Manajemen Dana Bank.....	16
2.2.2 Ruang Lingkup dan Tujuan Manajemen Dana Bank.....	17
2.2.3 Prinsip-prinsip Manajemen Dana Bank	18
2.2.4 Sumber-sumber Dana Bank	19
2.2.5 Penggunaan Dana Bank	23
2.3 Jasa Kliring Bank	30
2.3.1 Pengertian Jasa Kliring.....	30

2.3.2 Istilah-Istilah dalam Kliring	30
2.3.3 Kegiatan-Kegiatan dalam Kliring	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	39
3.1.1 Status dan Kedudukan Bank Indonesia.....	39
3.1.2 Misi Bank Indonesia	40
3.1.3 Struktur Organisasi	41
3.2 Metode Penelitian.....	42
3.2.1 Metode Pendekatan.....	42
3.2.2 Spesifikasi Penelitian	42
3.2.3 Jenis Penelitian.....	42
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.2.5 Metode Analisis Data	44
BAB IV ALISIS DATA HASIL PENELITIAN	
4.1 Penerapan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia.....	46
4.1.1 Transfer Kredit Tanpa Warkat	46
4.1.2 Kliring Kredit Nasional	47
4.1.3 Perlindungan Konsumen	47
4.1.4 Kewajiban dan Tanggungjawab Bank sebagai Peserta	48
4.1.5 Warkat Debet dan Dokumen Kliring	53
4.1.5.1 Warkat Debet	53
4.1.5.2 Dokumen Kliring	60
4.1.6 Penyelenggaraan Kliring Debet dan Kredit	65

4.1.6.1 Penyelenggaraan Kliring Debet	65
4.1.6.2 Penyelenggaraan Kliring Kredit	68
4.1.7 Pengawasan	70
4.2 Efisiensi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia dalam Mengurangi Risiko Bank Indonesia dengan Menggunakan Mekanisme Failure to Settle (FtS)	71
4.2.1 Perhitungan <i>Settlement</i> Kliring	72
4.2.2 Sistem <i>Netting Settlement</i>	74
4.2.3 Sanksi Penghentian Sementara dari Kliring.....	75
4.2.4 Sanksi Penghentian Sementara dari Kliring.....	75
4.3 Efisiensi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia dengan Mekanisme <i>Failure To Settle</i> (FtS).....	76
4.3.1 Tujuan Penerapan Mekanisme <i>Failure to Settle</i>	78
4.3.2 Kesepakatan Bank atas Mekanisme <i>Failure to Settle</i>	79
4.3.3 Prinsip Umum Mekanisme <i>Failure to Settle</i>	79
4.4 Hambatan dalam Pelaksanaan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	9
Gambar 4.1 Mekanisme <i>Failure to Settle</i> Debit	80
Gambar 4.2 Mekanisme <i>Failure to Settle</i> Kredit	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Organisasi Bank Indonesia	41
Tabel 4.1	Kewajiban Pembayaran dan Tagihan atas Transaksi antar Bank yang Dikliringkan	73
Tabel 4.2	Sistem Perhitungan <i>Nett-Settlement</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	ILUSTRASI PERBEDAAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENYELESAIAN AKHIR (<i>SETTLEMENT</i>)
Lampiran 2	ILUSTRASI PEMBAYARAN DENGAN ALAT PEMBAYARAN GIRAL MELALUI KLIRING
Lampiran 3	FLOW KLIRING MANUAL
Lampiran 4	SEMI OTOMASI KLIRING LOKAL
Lampiran 5	FLOW OTOMASI KLIRING
Lampiran 6	PROSES OPERASIONAL KLIRING
Lampiran 7	SISTEM KLIRING ELEKTRONIK JAKARTA